

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu terhadap suasana pembelajaran dan proses belajar mengajar agar siswa terlibat secara aktif, membangun kemampuan spiritualnya, kontrol diri, karakter, intelegensi, moralitas dan etika yang baik. Kemampuan atau inovasi yang dibutuhkan oleh diri sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Hasbullah, 2009 :1). Tanpa adanya pendidikan manusia akan menjadi orang yang tanpa arah dan tidak memiliki masa depan. Pendidikan juga sangat penting bagi generasi bangsa agar generasi bangsa memiliki masa depan yang cerah. Manusia hidup membutuhkan pendidikan, pendidikan bisa didapat di sekolah, di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif siswa. Masa anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan masa pertumbuhan yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, sebagai guru, sekolah, dan orang tua diharapkan dapat memberikan pengaruh edukatif

bagi anak. Sehingga, anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

تَقْوِيمٍ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ (٤)

Artinya “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia : dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin Ayat 4)

Selain itu, karakter dan kemampuan kognitif siswa dapat terlaksana dengan adanya pembelajaran yang efektif. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik menumbuhkan minat belajarnya. Hal ini sangat dipengaruhi dengan proses pembelajaran dan yang terpenting adalah guru yang mengajar.

Guru memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung selama kegiatan pembelajaran. Yaitu sebagai informator/komunikator, perantara, pengaruh, pendorong, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Maka, guru adalah salah satu elemen penentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Imam Suwardi & Ririn Farnisa, 2018: 183). Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, atau guru yang dapat mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Rohayu & kunti (2021: 33) Penggunaan media dalam pengajaran adalah suatu kebutuhan dan keharusan yang tidak dapat diabaikan. Dengan adanya media dapat membantu memberikan informasi secara efektif kepada peserta didik. Namun, saat pengaplikasiannya meskipun telah menggunakan media pembelajaran sering dijumpai sebagian siswa belum dapat mengerti materi yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2025 di SD Negeri 114 Kaur, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh guru menggunakan buku ajar dan proyektor sebagai medianya. Akan tetapi, hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dari data rekap nilai UTS yang penulis lampirkan dalam daftar lampiran skripsi ini. Rekap nilai UTS Kelas IV A dan B mata pelajaran IPAS tersebut menunjukkan hanya 15 yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (75) dari keseluruhan 33 siswa dalam dua kelas. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai siswa kelas IV A lebih banyak tidak mencapai KKM dibanding kelas IV B. Setelah diteliti lebih dalam, kebanyakan siswa Kelas IV A tidak bisa menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai materi tumbuhan (proses fotosintesis).

Selain itu, yang menjadi perhatian peneliti yaitu minat belajar, dimana minat belajar siswa masih kurang. Hal ini tercermin saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa

ada yang mengantuk bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, kurang focus ketika ditanya guru, dan hanya sebagian kecil yang bertanya saat ada kesulitan. Dikarenakan rendahnya minat belajar siswa yang dibuktikan pada data di atas, selanjutnya peneliti mempunyai inovasi untuk mencoba menerapkan media berupa *pop up book* sebagai alternatif baru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk membuat siswa tertarik belajar dan perlahan mengubah kebiasaan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Media ajar *pop up book* adalah media yang berbentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif. Media ajar *pop up book* diharapkan hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif, media ini mampu merangsang rasa ingin tahu siswa serta memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, media *pop up book* juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 4).

Relevansi penelitian ini semakin kuat mengingat sudah banyak peneliti yang mencoba menerapkan media ajar ini sebagai bahan penelitiannya. Dari hasil penelitian mengenai media berbentuk *pop up book* yang dilakukan oleh Evi Khoiriyah & Eka Yuliana Sari (2018: 31) menyimpulkan bahwa siswa lebih antusias dengan menggunakan media *pop up book* dan hasil yang

dicapai siswa setelah penerapan media tersebut menunjukkan nilai rata-rata siswa berada di atas KKM yakni sebesar 95,3.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Pop up book* akan membantu siswa untuk lebih aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Selain alasan tersebut, di SD Negeri 114 Kaur Kelas IV A terkhusus mata pelajaran IPAS belum pernah menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Maka, peneliti akan melakukan penelitian judul : ***“Efektivitas Media Ajar Pop Up Book dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 114 Kaur”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh guru yakni menggunakan buku pegangan dan layar infokus sebagai medianya.
2. Hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Salah satu materi yang sulit diterima atau dipahami oleh siswa adalah materi mengenai Proses Fotosintesis Pada Tumbuhan.

4. Penggunaan media ajar *pop up book* belum diterapkan pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi proses fotosintesis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini fokus pada penggunaan media ajar *pop up book* sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 114 Kaur. Karena terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dilakukan pada kelas IV A saja sebagai sampel penelitiannya. Pembatasan materi dalam penelitian yaitu berfokus pada materi proses fotosintesis pada tumbuhan sebagai Salah satu materi yang sulit diterima atau dipahami oleh siswa kelas IV A SD Negeri 114 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

Apakah penggunaan media ajar *pop up book* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV A SD Negeri 114 Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media ajar *pop up book* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV A SD Negeri 114 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai media pembelajaran inovatif, khususnya media ajar *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah.